AL ITQAN Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
DOI: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051
ISSN: 2442-255X, e-ISSN: 2579-6275

MUSHAF KUNO AL-QUR`AN DI DESA PAKIS, REMBANG

Kajian Kodikologi dan Konsistensi Penggunaan Kaidah *Rasm 'Uthmāni*

OLD MUSHAF OF THE QURAN IN PAKIS VILLAGE, REMBANG

Codicological Study and Consistency in The Use of The Rules of *Rasm 'Uthmāni*

مخطوطة القرآن في قرية باكيس، رمبانج

دراسة كوديكولوجية والاتساق في استعمال قواعد الرسم العثماني

Dewi Nailatul Fadilah
PP. Al-Anwar 3 Sarang Rembang
dewinailatul01@gmail.com

Muhammad Asif
STAI AL-Anwar Sarang Rembang
asifelfarizi@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menyajikan analisis kodikologi dan konsistensi penggunaan kaidah *rasm 'uthmānī* dalam Mushaf Kuno Al-Qur`an (MKDP) yang ditemukan di Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan filologi. Metode filologi digunakan untuk mengungkap aspek kodikologi mushaf, sedangkan uji konsistensi didasarkan kepada enam kaidah yang dirumuskan oleh al-Suyūṭi yaitu kaidah *ḥadhf al-Ḥurūf*, kaidah *ziyādah al-Ḥurūf*, kaidah *al-Hamz*, kaidah *al-Badl*, kaidah *al-Faṣl wa al-Waṣl*, dan *Mā Fihi Qirā`atāni fa Kutiba 'alā Iḥdahumā*. Berdasarkan uji data yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa manuskrip yang diteliti disalin pada abad ke-19. Hal ini dibuktikan dengan media kertas ber*watermark* PROPATRIA dan *countermark* HIV DELDEN serta *chainline* tanpa *shadow*. Kondisi mushaf tidak bersampul dan *corrupt* pada beberapa bagian, sehingga hanya tersisa surah al-Māidah sampai surah al-Ghāshiyah.

Mushaf ini tidak memiliki iluminasi, namun terdapat beberapa simbol yang menunjukkan pergantian juz, *ruku'*, akhir ayat dan nama surah. Secara garis besar, penulisan mushaf ini merujuk kepada dua kaidah yaitu kaidah *rasm uthmānī* dan *rasm imlā`iy*. Pada setiap kaidah, seperti kaidah penambahan huruf, pengurangan huruf, *hamzah*, penggantian huruf, memisah dan menyambung huruf serta penulisan kalimat yang memiliki beberapa varian bacaan, ditulis menggunakan dua *rasm* ini. Hal ini menunjukkan bahwa Mushaf Kuno Al-Qur`an di Desa Pakis tidak konsisten menggunakan *rasm uthmānī*. Inkonsistensi ini kemungkinan besar disebabkan oleh tidak adanya acuan mengenai penulisan Al-Qur`an di Indonesia pada masa itu.

Kata Kunci: Mushaf Kuno Al-Qur`an, filologi, konsistensi *rasm*.

Abstract

This article presents a codicological analysis and consistency in the use of rasm 'uthmānī rules in ancient Quranic manuscripts found in Pakis village, Sale District, Rembang Regency. This research is qualitative with a philological approach. The philological method is used to reveal aspects of the codicology of the Mushaf, while the coherence test is based on six rules formulated by al-Suyūṭi, namely, the ḥadhf al-Ḥurūf rules, the ziyādah al-Ḥurūf rules, the al-Hamz rules, the al-Badl rules, the al-Faṣl wa al-Waṣl rules, and Mā Fihi Qirā`atāni fa Kutiba 'alā Iḥdahumā. Based on data testing that has been carried out, it was discovered that the studied manuscript was copied in the 19th century. This is demonstrated by the paper supports with the PROPATRIA watermark and the HIV DELDEN countermark, as well as the chainline without a shadow. The condition of the mushaf is uncovered and corrupted in several parts, so that only surah al-Māidah to surah al-Ghāshiyah remain. This manuscript does not have any illumination, but there are several symbols showing the change of juz, ruku', end of verse and name of surah. In general, the writing of this mushaf refers to two rules, namely the rules of rasm uthmānī and rasm imlā`iy. In each rule, such as the rules of adding letters, reducing letters, hamzah, replacing letters, separating and connecting letters and writing sentences that have several reading variants, are written using these two rasms. So it can be concluded that the Ancient Mushaf of the Qur'an in Pakis Village does not consistently use rasm uthmānī. This inconsistency is most likely caused by the absence of references regarding the writing of the Qur'an in Indonesia at that time.

Keywords: Ancient manuscripts of the Quran, philology, rasm consistency.

ملخص

يقدم هذا المقال تحليلًا كوديكولوجيا واتساقًا في استخدام قواعد الرسم العثماني في المخطوطات القرآنية القديمة الموجودة في قرية باكيس، منطقة سالى، مقاطعة ريمبانج. هذا البحث نوعي ذو مقاربة فيلولوكي. ويستخدم المنهج الفيلولوكي للكشف عن الجوانب المخطوطية للمصحف، أما اختبار الترابط فهو يعتمد على ستة

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

قواعد للسيوطي، وهي قواعد حذف الحروف، و قواعد زيادة الحروف، و قواعد الهمز، و قواعد البدل، و قواعد الفصل والوصل، وما فيه قرآتان فكتب على إحدهما. وبناءً على اختبار البيانات الذي تم إجراؤه، تبين أن المخطوطة المدروسة قد تم نسخها في القرن التاسع عشر. ويتجلى ذلك من خلال دعامات الورق التي تحمل العلامة المائية PROPATRIA والعلامة المقابلة لـHIV DELDEN، بالإضافة إلى السلسلة بدون ظل. وحالة المصحف مكشوفة ومفسدة في عدة أجزاء، فلم يبق إلا سورة المائدة إلى سورة الغاشية. لا تحتوي هذه المخطوطة على أي زخرفة، لكن هناك عدة رموز تشير إلى تغيير الجزء والركوع ونهاية الآية واسم السورة. تعتمد كتابة هذا المصحف على قاعدتين: الرسم العثماني والرسم الإملائي. كُتبت كُلٌّ من هاتين القاعدتين، كقواعد زيادة الحروف وحذف الحروف والهمزة واستبدال الحروف وفصل الحروف وتوصيلها وكتابة الجمل بقراءات متنوعة، باستخدام هذين الرسمين. فلذالك، لم تستخدم نسخة المصحف قواعد الرسم العثماني إتساقا. ويُرجَّح أن هذا التناقض بسبب عدم القواعد إلى كتابة القرآن الكريم في إندونيسيا في ذالك الوقت.

الكلمات المفتاحية: المخطوطات القديمة للقرآن الكريم، فيلولوكي، اتساق الرسم.

A. Pendahuluan

Penyalinan al-Qur`an di Indonesia secara tradisional telah berlangsung sejak lama. Lumrahnya, penyalinan mushaf al-Qur`an dipelopori oleh tiga golongan yaitu kerajaan Islam, pondok pesantren dan elit politik.[1] Contohnya adalah Mushaf Kiai Kanjeng Al-Qur`an dari Kerajaan Ngayogyakarta[2], Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Pondok Pesantren

[1] Oman Fathurahman dkk, *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), 189-190.

[2] Abdul Hakim, "Kanjeng Kiai Al-Qur`an" Mushaf Pusaka Kraton Yogyakarta", Website Resmi Kementrian Agama RI, 2022, https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/kanjeng-kiai-al-qur-an-mushaf-pusaka-kraton-yogyakarta.

Al-Yasir Kudus[3] dan Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Al-Tin yang disalin oleh utusan Presiden Soeharto.[4] Maka menjadi suatu hal yang lumrah jika sering ditemukan manuskrip Al-Qur`an di basis wilayah ketiga golongan ini dan akan menjadi cukup menarik jika manuskrip Al-Qur`an ditemukan di tempat lainnya.

Salah satu mushaf kuno al-Qur`an yang ditemukan di selain basis ketiga golongan di atas adalah Mushaf Kuno Al-Qur`an di Desa Pakis. Desa Pakis merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dan merupakan desa yang berada di dataran tinggi. Mushaf ini disimpan oleh Bapak Abdul Hamid yang merupakan salah seorang tokoh agama di Desa Pakis. Berdasarkan penuturan Bapak Abdul Hamid, mushaf ini belum pernah diteliti sebelumnya karena baru ditemukan ketika penulis datang dan menanyakan keberadaan mushaf di kediamannya.[5]

Informasi tentang mushaf kuno yang ditemukan, tidak banyak diketahui bahkan oleh pemiliknya sendiri. Berdasarkan penuturan pemilik naskah, mushaf ini telah ada di kediamannya sejak kakeknya yang bernama Mbah Ngabi masih hidup. Hanya saja, tempat penyimpanannya hanya diketahui oleh ayahnya yang bernama Mbah Mursam sehingga Bapak Abdul Hamid tidak banyak mengetahui detail informasi naskah.

Setelah diamati, mushaf ini memiliki beberapa *qirā`ah* dan *rasm* yang berbeda dengan Mushaf Standar Indonesia. Hal ini cukup lumrah karena dalam sejarah penyalinan Al-Qur`an di Indonesia, penyeragaman penulisan *rasm* Al-Qur`an di Indonesia baru dilakukan setelah diselenggarakannya Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Ahli Al-Qur`an pada tahun 1974-1983 M.[6] Hal ini menjadi indikator bahwa penyalinan Al-

[3] Iskandar Mansibul A'la, "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at)", AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an 5, no. 2 (2019), https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/52.

[4] Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur`an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", Jurnal At-Tibyan 1, no.1 (2016), 17, https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/42

[5] Abdul Hamid, *Wawancara*, Rembang, 22 September 2022.

[6] Puslitbang Lektur Keagamaan, *Hasil Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Al-Qur'an IX* (Jakarta: Departemen Agama, 1983), 96-104.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Qur`an pada tahun-tahun sebelumnya tidak memiliki acuan tetap, sehingga kemungkinan besar penyalinannya tidak sesuai dengan kaidah *rasm 'uthmānī*. Padahal menurut sebagian kelompok, penyalinan Al-Qur`an dengan merujuk pada *rasm 'uthmānī* hukumnya adalah wajib.[7]

Untuk itu, teori filologi dibutuhkan untuk mengungkap informasi fisik dan teks yang berkaitan dengan mushaf. Ada dua jenis kajian yang biasa digunakan dalam teori filologi yaitu kodikologi dan tekstologi. Kajian kodikologi digunakan untuk mengungkap identitas fisik naskah seperti bagian naskah, tulisan, penjilidan dan sejarah naskah.[8] Adapun kajian tekstologi berfokus pada teks-teks yang ada pada suatu naskah.[9] Jika teori ini diaplikasikan pada mushaf al-Qur`an, beberapa aspek yang dapat diteliti di antaranya adalah *rasm*, *ḍabṭ*, *waqf* dan *qirā`ah*.

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu adanya penelitian yang mengungkap informasi kodikologi dan tekstologi Mushaf Kuno Al-Qur`an di Desa Pakis mengingat mushaf ini belum pernah diteliti sebelumnya dan adanya perbedaan penulisan dengan Mushaf Standar Indonesia. Kajian tekstologi akan difokuskan pada *rasm* yang digunakan dengan uji konsistensi didasarkan pada kaidah *rasm* '*uthmānī* milik Imam Al-Suyūṭi.

B. Signifikansi *Rasm 'Uthmānī*

Al-Qur`an mengalami penyempurnaan dalam tulisan pada masa kepemimpinan 'Uthmān bin 'Affān. Penyempurnaan ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perselisihan bacaan di kalangan umat Islam. Bahkan, perselisihan ini mengakibatkan sebagian umat Islam mengafirkan sebagian yang lain. Oleh karena itu, 'Uthmān bin 'Affān meminjam mushaf -yang ditulis pada masa 'Umar bin Khaṭṭab- kepada Ḥafṣah sebagai acuan penyempurnaan mushaf.

---

[7] Ghānim Qaddūry al-Ḥamad, *Al-Muyassar fi 'Ilm Rasm al-Musḥaf wa Ḍabṭihi* (Jedah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur`āniyyah, 2012), 53.
[8] Dwi Sulistyorini, *Filologi, Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), 21.
[9] Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 4.

'Uthmān bin 'Affān memerintahkan Zayd bin Thabit, 'Abd Allāh bin Zubayr, Sa'd bin al-'Aṣ dan 'Abd al-Raḥmān bin al-Ḥarīth untuk menyempurnakan penulisan mushaf al-Qur`an. Salah satu pesan penting yang disampaikan 'Uthmān kepada panitia penyempurnaan mushaf adalah apabila ditemukan perbedaan bacaan dengan Zayd bin Thabit tentang al-Qur`an, maka ditulis menggunakan dialek Quraysh karena dengan bahasa Quraysh lah al-Qur`an pertama kali diturunkan. Setelah selesai proses penyalinan, maka 'Uthmān mengembalikan mushaf rujukan kepada Ḥafṣah.[10]

Salinan-salinan tersebut kemudian dikirimkan ke daerah-daerah kekuasan Islam, seperti Makkah, Kufah, Basrah, Syam, Bahrain, Yaman dan Madinah.[11] Jadilah mushaf *'uthmānī* menjadi satu-satunya acuan dalam *rasm* dan susunan al-Qur`an. Sedangkan mushaf-mushaf lain yang berbeda dengan mushaf '*uthmānī* dibakar atas perintah 'Uthmān bin 'Affān. Tujuan pembakaran mushaf-mushaf tersebut adalah agar tidak ada lagi perbedaan dan perselisihan dalam bacaan al-Qur`an.[12]

Mushaf '*uthmānī* yang disalin pada masa 'Uthmān bin 'Affān hanya berbentuk tulisan huruf-huruf hijaiyah tanpa titik dan harakat. Hal ini dimaksudkan agar *rasm* tersebut dapat menampung beberapa bacaan *qirā`ah* sekaligus.[13] Menurut jumhur ulama *salāf*, hukum *rasm* '*uthmānī* adalah *tawqifi*, sehingga penulisan mushaf al-Qur`an harus mengikuti *rasm* '*uthmānī* dari segi pembuangan huruf, penambahan huruf, atau penggantian huruf. Namun menurut sebagian ulama *khalāf*, pendapat bahwa *rasm* '*uthmānī* adalah *tawqifi* tidak memiliki dalil yang kuat.[14]

Selain *rasm* '*uthmānī*, dikenal pula *rasm imlā`iy* atau *rasm Qiyāsy* dalam dunia penulisan al-Qur`an. *Rasm imlā`iy* adalah pola penulisan al-Qur`an yang sesuai dengan standar penulisan aksara Arab biasa, di mana

---

[10] Ghānim Qaddūry al-Ḥamad, *Al-Muyassar fi 'Ilm Rasm al-Musḥaf wa Ḍabṭihi*, 37.
[11] Abū 'Amr bin Sa'īd al- Dāni, *al-Muqni' fi Rasm Maṣāḥif al-Amṣār* (Kairo: Maktabah al-Kulliyyat al-Azhariyyah, t.th), 17.
[12] Ghānim Qaddūry al-Ḥamad, *Al-Muyassar fi 'Ilm Rasm al-Musḥaf wa Ḍabṭihi*, 38.
[13] Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥith fi 'Ulūm al-Qur`ān*, (Al-Riyāḍ: Al-Dār al-Sa'ūdiyyah, t.th), p. 127.
[14] Ghānim Qaddūry al-Ḥamad, *Al-Muyassar fi 'Ilm Rasm al-Musḥaf wa Ḍabṭihi*., 53.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

penulisannya didasarkan kepada ejaan.[15] Pada dasarnya, pola *rasm imlā`iy* dan *rasm* '*uthmānī* adalah sama. Hanya saja, dalam beberapa kaidah seperti penambahan huruf, pembuangan huruf, penggantian huruf terdapat sedikit perbedaan. Meski perbedaan *rasm imlā`iy* hanya sedikit, namun dapat mengakibatkan beberapa kekeliruan dalam membaca Al-Qur`an sehingga tidak bisa digunakan secara terbuka dalam menulis Al-Qur`an.[16]

Perkembangan ilmu *rasm* mengalami puncaknya pada abad ke-4 Hijriyah dengan munculnya dua karya besar dalam bidang *rasm* yang berjudul *al-Muqni' fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār* karya Abū 'Amr Sa'īd al-Dāni dan Kitab *Mukhtaṣar Al-Tabyīn li Hijā` al-Tanzīl* karya Abū Dawūd Sulaymān bin Najāh.[17] Selain dua tokoh ini, ada beberapa tokoh pula yang rumusan kaidah *rasm*nya cukup menyita perhatian. Salah satunya adalah Imam al-Suyūṭi.

Imam al-Suyūṭi merumuskan sendiri kaidah-kaidah *rasm* '*uthmānī* dan menyusunnya secara ringkas dan sistematis. Kaidah-kaidah ini dicantumkan dalam karya monumental Imam al-Suyūṭi di bidang Ilmu Al-Qur`an yang berjudul *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Meski tidak ditulis dalam kitab yang khusus membahas *rasm*, kaidah rumusan Imam al-Suyūṭi cukup terkenal dan bahkan mampu melampaui kemasyhuran kaidah-kaidah lainnya. Kaidah ini juga dijadikan acuan pada Muker Ulama Al-Qur`an I tahun 1974 untuk mengkaji *rasm* '*uthmānī* dalam Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia.[18]

---

[15] Mia Fitriah Elkarimah dan Zainal Arifin Madzkur, "Perbandingan Rasm Uthmani dan Rasm Imla`i Menurut Prespektif Al-Qawa'id Al-Sittah", Hamalatul Qur`an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur`an, 5, no. 1, (2024), 29, https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/87.

[16] Daud Ismail dan Asyraf Hj Ab Rahman, "Mushaf Imla`i dan Implikasinya dalam Pembacaan Al-Qur`an", 'Ulum Islamiyyah Journal, 17, (2016), 43, https://www.researchgate.net/publication/309587448_Mushaf_Imla'i_dan_Implikasinya_dalam_Pembacaan_Al-Quran_Imla'i_Mushaf_and_It's_Implication_in_Reading_Al-Quran.

[17]Zaenal Arifin, "Kajian Ilmu Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur`an Standar Usmani Indonesia", *Suhuf* 6, no. 1 (2013), 36, https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/121.

[18] Ibid., 51.

Kaidah yang dirumuskan oleh al-Suyūṭi yaitu kaidah *ḥadhf al-Ḥurūf* (membuang huruf), *ziyādah al-Ḥurūf* (menambah huruf), *al-Hamz* (kaidah hamzah), *al-Badl* (mengganti huruf), *al-Faṣl* wa *al-Waṣl* (memisah dan menyambung huruf), dan *Mā Fīhi Qirā`atāni fa Kutiba 'alā Iḥdahumā* (apabila terdapat satu kata yang memiliki dua *qirā`ah* maka ditulis salah satunya).[19]

C. Deskripsi Kodikologis Mushaf

Mushaf Kuno Desa Pakis pertama kali ditemukan di kediaman Bapak Abdul Hamid yang beralamatkan Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Keberadaan manuskrip ini tidak diketahui oleh Mbah Dul -sapaan akrab Bapak Abdul Hamid-, hingga kedatangan penulis di kediamannya untuk mencari mushaf-mushaf kuno. Berdasarkan penuturan Mbah Dul, semula kitab-kitab ini disimpan oleh ayahnya yaitu Mbah Mursam tanpa sepengetahuan dirinya. Manuskrip ini ditemukan dalam keadaan bertumpuk dengan kitab-kitab kuno lain milik kakek Mbah Dul, sehingga kondisinya tidak terawat dan hilang beberapa bagiannya.[20]

Gambar 1 Tempat Penyimpanan Mushaf Setelah ditemukan

Mushaf ini terdiri dari satu jilid yang sudah tidak lagi utuh, terlepas bagian sampul dan beberapa lembarannya. Lembaran yang hilang dimulai dari surah *al-Fātiḥah* sampai sebagian surah *al-Nisā`* di bagian awal, sedangkan di bagian akhir dimulai dari surah *al-Fajr* sampai surah *al-Nās*.

[19] 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr al-Suyūṭī, *Al-Itqān fi 'Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyyah 2021), 555.
[20] Abdul Hamid, *Wawancara*, Rembang, 22 September 2022.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Meski sampul mushaf telah terlepas, namun masih menyisakan sebagian di luar mushaf bagian tengah yang berasal dari kulit hewan.

Hilangnya sebagian lembaran mushaf, mengakibatkan tidak dapat dipastikannya jumlah halaman mushaf ini. Namun berdasarkan penghitungan manual, mushaf ini tersisa 230 lembar dengan 460 halaman. Meski demikian tidak semua halaman masih dapat dibaca dengan baik, karena terdapat 17 halaman *corrupt*.

Ukuran bingkai yang digunakan sebagai batas bidang penulisan memiliki panjang 23,3 cm dan lebar 20,5 cm. Mushaf ini juga memiliki batas tepi kosong dengan ukuran 1 cm tepi kanan, 5 cm tepi kiri, 4,5 cm tepi atas dan 4,3 cm tepi bawah. Adapun secara keseluruhan, mushaf al-Qur`an memiliki panjang 31, 5 cm, lebar 20, 5 cm dan tebal 4 cm.

Media tulis yang digunakan sebagai alas mushaf ini adalah kertas Eropa. Salah satu ciri dari kertas Eropa adalah adanya cap pada kertas (*watermark*) yang dapat dilihat dengan cara diterawang di balik cahaya.[21] Setelah diamati, mushaf ini memiliki *watermark* bergambar wanita yang sedang duduk dan membawa tongkat bersama seekor singa yang membawa pedang dalam pagar kayu yang melingkar. Di tengah gambar tersebut, terdapat tulisan PROPATRIA yang diketahui merupakan salah satu karakteristik kertas Eropa yang diproduksi pada tahun 1711 M oleh perusahaan asal Belanda, milik B. Cramer.[22]

Selain *watermark*, ciri-ciri kertas Eropa adalah memiliki cap tandingan (*countermark*), garis horizontal (*laid line/wire line*), garis vertikal (*chain line*), dan bayangan (*shadow*) yang dapat menujukkan tahun pembuatan kertas.[23] Manuskrip ini juga menggunakan beberapa kertas yang memiliki *countermark* HIV DELDEN yang diproduksi pada tahun 1803 M di pabrik wilayah Loenen, Belanda.[24] Selain *countermark*, ditemukan pula *chainline* tanpa *shadow* dalam Mushaf Kuno di Desa Pakis.

---

[21] Sitti Gomo Attas, *Teori Filologi* (Jakarta: LPP Press UNJ, 2017), 23.
[22] W. A. Churchill, *Watermarks in Paper* (Amsterdam: Emnno Hertzberger & Co, 1935), 47.
[23] Omam Fathurrahman, *Filologi Indonesia*, 117.
[24] W. A. Churchill, *Watermarks in Paper*, 14.

Gambar 2 *Chainline* Tanpa *Shadow*

Pendapat Russel Jones yang dikutip oleh Ali Akbar dalam artikelnya, menunjukkan bahwa kertas Eropa yang memiliki *chainline* ber-*shadow* di kanan atau kirinya diproduksi pada abad ke-17 dan 18 M. Sedangkan kertas Eropa yang memiliki *chainline* tanpa *shadow* diproduksi pada abad ke-19 M.[25]. Mushaf Kuno Desa Pakis menggunakan kertas ber-*chainline* tanpa *shadow* yang diproduksi pada abad ke-19 M.

Data-data di atas menunjukkan bahwa mushaf kuno ini diperkirakan disalin pada abad ke-19 M. Hal ini sangat berdasar karena kertas ber-*chainline* tanpa *shadow* hanya sangat mungkin digunakan pada abad ke-19 M atau setelahnya, meskipun *watermark* dan *countermark*-nya menujukkan bahwa kertas yang digunakan diproduksi sejak abad ke-18 M. Hasil ini dikuatkan pula dengan pendapat Sri Wulan Rujiati yang dikutip oleh Nasichatul Ma'ali dalam artikelnya bahwa aktivitas penyalinan naskah kuno di Nusantara banyak dilakukan pada abad ke-19 Masehi.[26] Beberapa naskah keagamaan yang disalin pada abad ke-19 M, terlebih di pulau Jawa

[25] Ali Akbar, *Shadow pada Kertas Eropa*, dalam http://quran-nusantara.blogspot.com/, diakses pada 09 April 2023.

[26] Nasichatul Ma'ali dan Muhammad Asif, "Aspek Kodikologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang", AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an 6, no. 1 (2020), 6, https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/58

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

yaitu Manuskrip Tafsir Pondok pesantren Bustanul Ulum Sedan,[27] Manuskrip Al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā`ati Al-Sab'i Wa Taḥrīr,[28] Naskah Kuno Sayyid Ibrahim Bin 'Abdullah Al-Jufri di Surakarta, dan lain-lain.[29]

D. Konsistensi Penggunaan *Rasm 'Uthmānī* dalam Mushaf Kuno Al-Qur`an di Desa Pakis Kecamatan Sale Kabupaten

1. Kaidah Al- *Ḥadhf al-Ḥurūf*

a. *Ḥadhf al-Alif*

Pada kaidah *Ḥadhf al-Alif,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan *alif* pada *yā` al-Nidā`, isim tathniyah, jama' mudhakkar, jama' muannath*, *ḍamīr nā* yang bersambung dengan *ḍamīr* lain, *alif* yang jatuh setelah *hā` tanbīh, alif* yang jatuh setelah huruf *lām,* dan *alif* yang jatuh di antara dua *lām*. Kesesuaian ditemukan pada penulisan *alif* pada *isim 'adad* dan beberapa kata.

Hadhf al-Alif	MKDP	*Rasm 'Uthmānī*	Ayat	Kesesuaian
Ḥadhf al-Alif pada *yā` al-Nidā`*		يٰذَا الْقَرْنَيْنِ	86, 94	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif pada *ḍamīr nā* yang bersambung		بَعَثْنٰهُمْ	12, 19	Tidak Sesuai

[27] Ibid

[28] Fina Fitrohtul Hidayah dan Abdul Wadud Kasful Humam, "Manuskrip Al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā`ati Al-Sab'i Wa Taḥrīr", AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an, 7, no. 2 (2021), https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/762.

[29] Muhammad Khabib Imdad dan Ecep Ismail, "Simbolisasi Waqf dan Ibtida` Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Abad 19: Kajian Atas Naskah Sayyid Ibrahim Bin Abdullah Al-Jufri", Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur`an dan Tafsir 9, no. 2 (2024),79, https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/40573.

Hadhf al-Alif	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
dengan *ḍamīr* lain				
Ḥadhf al-Alif yang jatuh setelah *hā` tanbīh*		هَٰٓؤُلَآءِ	15	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif yang jatuh setelah huruf *lām*		غُلٰمًا	74, 80	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif yang jatuh di antara dua *lām*	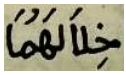	خِلٰلَهُمَا	33	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif pada kalimat *'ājam* yang tersusun lebih dari 3 huruf	-	-	-	-
Hadf al-Alif pada *isim tathniyah*	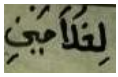	لِغُلٰمَيْنِ	82	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif pada *jama' mudhakkar*		لِلظّٰلِمِيْنَ	29. 50	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif pada *jama' muannath*	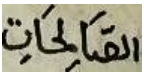	الصّٰلِحٰتِ	2, 30, 46, 107	Tidak Sesuai
Ḥadhf al-Alif pada kalimat	-	-	-	-

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Hadhf al-Alif	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
yang menganut *wazan mafā'il*				
Ḥadhf al-Alif pada *isim 'adad*		ثَلٰثَةٌ	22, 25	Sesuai
Ḥadhf al-Alif pada beberapa kata seperti الأَنْهَارُ, الأَصْحَابُ, الكِتَابُ, ذٰلِكَ, لٰكِنَّ, تَبَارَكَ dan lain-lain		الكِتَابُ	1	Sesuai
	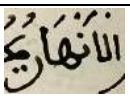	الأَنْهَارُ	31	Sesuai
		أَصْحٰبُ	9	Tidak Sesuai
		لٰكِنَّ	38	Tidak Sesuai
		ذٰلِكَ	17, 19, 21, 23, 64, 82, 106	Sesuai
		أُولٰٓئِكَ	31	Sesuai

b. *Ḥadhf al-Yā`*

Pada kaidah *Ḥadhf al-Yā,* MKDP konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Kesesuaian ditemukan pada penulisan *yā' ketika bertemu dengan sejenisnya* dan *yā' pada yā` mutakallim yang menjadi obyek.*

Ḥadhf al-Yā`	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Ḥadhf al-Yā' pada isim manqūṣ yang ditanwīn	-	-	-	-

Ḥadhf al-Yā`	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Ḥadhf al-Yā' pada kata yang diiḍāfahkan kepada ya`	-	-	-	-
Ḥadhf al-Yā' ketika bertemu dengan sejenisnya		مُّتَّكِـِٔيْنَ	31	Sesuai
Ḥadhf al-Yā' pada yā` mutakallim yang menjadi obyek		ءَاتُوْنِي	96	Sesuai

c. *Ḥadhf al-Wāw*

Pada kaidah *Ḥadhf al-Wāw,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmāni*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan *wāw ketika bertemu dengan sejenisnya*. Dalam kaidah *rasm 'uthmānī*, ketika *wāw* jatuh setelah huruf sejenisnya yaitu *wāw*, maka harus dibuang salah satunya. Namun, pada mushaf ini, penyalin naskah menetapkan kedua *wāw*.

Ḥadhf al-Wāw	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Ḥadhf al-Wāw ketika bertemu dengan sejenisnya		فَأْوا	16	Tidak Sesuai

d. *Ḥadhf al-Lām*

Pada kaidah *Ḥadhf al- Lām,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan *lām ketika* huruf *lām* di*idhgham*kan pada sejenisnya.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Ḥadhf al-Lām	MKDP	*Rasm 'Uthmānī*	Ayat	Kesesuaian
Ḥadhf al-Lām ketika huruf *lām* di*idhgham*kan pada sejenisnya		الَّذِيْ	1	Sesuai

2. Kaidah *Ziyādah al-Ḥurūf*

a. *Ziyādah al-Alif*

Pada kaidah *Ziyādah al-Alif,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan kata لِشَيْءٍ, sedangkan kesesuaian ditemukan pada penulisan *fi'il mufrad* atau *jama`* dan pada kata مِائَةٍ.

Ziyādah al-Alif	MKDP	*Rasm 'Uthmānī*	Ayat	Kesesuaian
Ziyādah al-Alif setelah *wāw* pada *isim jama`*	-	-	-	-
Ziyādah al-Alif setelah *fi'il mufrad* atau *jama`*	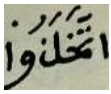	اتَّخَذُوْا	15	Sesuai
Ziyādah al-Alif setelah *hamzah* yang ditulis di atas *wāw*	-	-	-	-
Alif ditambahkan di antara huruf *yā`* dan *jīm*	-	-	-	-

Ziyādah al-Alif	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Alif ditambahkan dalam beberapa kata	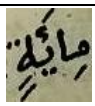	مِائَةٍ	25	Sesuai
		لِشَاْیْءٍ	23	Tidak Sesuai

b. *Ziyādah al-Yā`*

c. *Ziyādah al-Wāw*

3. Kaidah *al-Hamz*

Pada kaidah *Al-Hamz,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan *hamzah* yang terletak di akhir kata dan penulisan *hamzah* ketika setelah *hamzah* terdapat huruf yang sesuai dengan harakat *hamzah*. Adapun penulisan hamzah di beberapa kaidah sudah sesuai dengan *rasm 'uthmānī*.

Al-Hamz	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Hamzah mati, baik berada di awal, tengah atau akhir kata penulisannya disesuaikan dengan harakat huruf sebelumnya		بَأْسًا	2	Sesuai
		بِئْسَ	29	Sesuai
	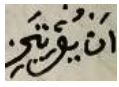	اَنْ يُؤْتِيَنِ	40	Sesuai
Hamzah berharakat yang berada di awal kata atau jatuh setelah huruf tambahan harus ditulis dengan bentuk *alif*		اَصْحٰبَ	9	Sesuai
		اِلٰهًا	14	Sesuai
		اُحِيْطَ	42	Sesuai

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Al-Hamz	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Hamzah hidup yang berada di tengah kata ditulis menggunakan huruf yang sesuai dengan harakatnya		القُرْاٰنِ	54	Sesuai
	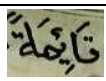	قَائِمَةً	36	Sesuai
		هٰٓؤُلَآءِ	15	Sesuai
Hamzah berharakat *fatḥah* yang berada di tengah kata dan jatuh setelah *alif*, maka ditulis sengan *hamzah* saja	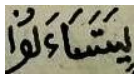	لِيَتَسَآءَلُوْا	19	Sesuai
Hamzah berharakat *ḍammah* atau *kasrah* yang berada di tengah kata dan jatuh setelah *alif*, maka ditulis menggunakan huruf yang sesuai dengan harakat *hamzah*		قَآئِلٌ	19	Sesuai
Jika setelah *hamzah* terdapat huruf yang sesuai dengan harakat *hamzah*, maka ditulis dengan *hamzah* saja	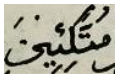	مُّتَّكِـِٔيْنَ	31	Tidak Sesuai
Hamzah yang terletak di akhir	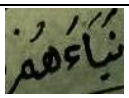	نَبَاَ	13	Tidak Sesuai

Al-Hamz	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
kata ditulis di atas huruf yang sesuai dengan harakat huruf sebelumnya	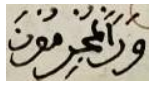	وَرَاَ	53	Sesuai
Hamzah yang terletak di akhir kata dan jatuh setelah huruf mati maka ditulis *hamzah* saja	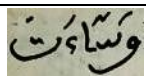	وَسَآءَتْ	29	Sesuai
		شَيْءٍ	70, 76	Sesuai

4. Kaidah *al-Badl*

Pada kaidah *al-Badl,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan seluruh kaidah dan beberapa kata seperti الغَدٰوةِ dan سَوَّىٰكَ.

Al-Badl	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Alif ditulis dengan *wāw* pada kata الصلوة, الزكوة, الحيوة, dan lain-lain		الحَيٰوةِ	28, 45, 46	Sesuai
		الغَدٰوةِ	28	Tidak Sesuai
Alif yang merupakan ganti dari *yā`* ditulis dengan *yā`*	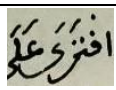	إِفْتَرٰى	15	Sesuai
	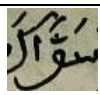	سَوَّىٰكَ	37	Tidak Sesuai
Alif ditulis dengan *yā`* pada		اِلَى الْكَهْفِ	10	Sesuai

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

beberapa kata seperti على ,,متى بلى	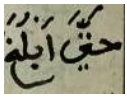	حَتَّى اَبْلُغَ	60	Sesuai
Isim atau *fi'il* yang terdiri dari tiga huruf dan akhirnya memiliki huruf asli *wāw* ditulis dengan *alif*	-	-	-	-
Nūn al-Tawkīd al-Khafīfah ditulis menggunakan *alif*	-	-	-	-
Tā` ta`nīth ditulis dengan *ta` mabsūṭah* pada beberapa kata seperti رحمت	-	-	-	-

5. Kaidah *al-Faṣl wa al-Waṣl*

Pada kaidah *al-Faṣl wa al-Waṣl,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan kalimat أَلَّنْ نَجْعَلَ, sedangkan kesesuaian ditemukan pada kata مِمَّا dan اِنَّمَا.

Al-Faṣl wa al-Waṣl	MKDP	*Rasm 'Uthmānī*	Ayat	Kesesuaian
Dua kata disambung dalam beberapa kata		مِمَّا	49, 66	Sesuai
		اِنَّمَا	110	Sesuai
Dua kata dipisah dalam	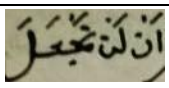	أَلَّنْ نَجْعَلَ	48	Tidak Sesuai

Al-Faṣl wa al-Waṣl	MKDP	*Rasm 'Uthmānī*	Ayat	Kesesuaian
beberapa kata namun ada beberapa pengecualian				

6. Kaidah *Mā Fīhi Qirā`atāni fa Kutiba 'alā Iḥdahumā*

Pada kaidah *Mā Fīhi Qirā`atāni fa Kutiba 'alā Iḥdahumā,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan kata تَزْوَرُ dan لَتَّخَذْتَ, sedangkan kesesuaian ditemukan pada penulisan kata زَكِيَّةً dan kata اٰتُوْنِيْ.

Dalam mushaf ini, kata تَزْوَرُ ditulis dengan menambahkan huruf *alif* setelah huruf *zā*. Penulisan ini berbeda dengan *rasm 'uthmānī* yang membuang huruf *alif* dan menggantinya dengan harakat *fatḥah* panjang. Hal ini bertujuan untuk menampung *qirā`ah* lain yaitu تَزٰوَرُ dengan ditambahkannya *tasydīd* pada huruf *zā* yang merupakan bacaan riwayat Imam Ibn Kathīr, Imam Nāfi` dan Imam Abū 'Amr, serta تَزْوَرُ dengan memberikan *sukūn* pada huruf *zā* yang merupakan bacaan riwayat imam Ibn 'Āmir.[30]

Kesesuaian penulisan kata زَكِيَّةً dalam manuskrip telah sesuai dengan kaidah *rasm 'uthmānī* yaitu dengan tidak menambahkan huruf *alif* setelah huruf *zā*. Hal ini bertujuan untuk menampung *qirā`ah* lain seperti زٰكِيَّةً milik Imam Ibnu Kathīr, Imam Nāfi dan Imam Abū 'Amr.[31] Ketiga imam ini membaca panjang huruf *zā* pada kata زٰكِيَّةً.

[30] Aḥmad bin Mūsa bin al-'Abbās bin Mujāhid al-Baghdādi, *Kitāb al-Sab'ah fi al-Qirā`āt* (Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th), 388
[31] Ibnu Mujāhid, *Al-Sab'ah fi al-Qirā`āt*, 395.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Mā Fīhi Qirā`ātani fa Kutiba 'alā Iḥdahumā	**MKDP**	***Rasm 'Uthmānī***	**Ayat**	**Kesesuaian**
Satu lafal yang memiliki dua varian *qirā`ah* atau lebih maka ditulis salah satunya yang dianggap bisa mencakup keduanya		تَزْوَرُ	17	Tidak Sesuai
		زَكِيَّةً	74	Sesuai
	-	فَلَا تُصحِبْنِي	86	-
	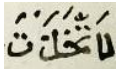	لَتَّخَذْتَ	77	Tidak Sesuai
	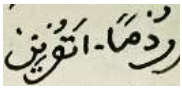	اٰتُوْنِيْ زُبَرَ الْحَدِيْدِ	96	Sesuai

E. Simpulan

Mushaf Kuno Al-Qur`an di Desa Pakis disimpan secara pribadi oleh Bapak Abdul Hamid. Mushaf ditemukan dalam keadaan tidak bersampul karena telah terlepas dan hilang di beberapa bagian. Berdasarkan uji data, mushaf ini diperkirakan ditulis pada abad ke-19 M yang dibuktikan dengan media kertas yang digunakan. Kertas yang digunakan adalah jenis kertas Eropa yang memiliki *watermark* PROPATRIA dan *countermark* HIV DELDEN serta memiliki *chainline* tanpa *shadow*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat dua pola penulisan dalam Mushaf Kuno Al-Qur`an di Desa Pakis yaitu merujuk kepada *rasm 'uthmānī* dan *rasm imlā`iy*. Hal ini menunjukkan bahwa MKDP tidak konsisten menggunakan kaidah *rasm 'uthmānī*. Berikut rinciannya:

1. Pada kaidah pembuangan huruf, konsistensi penggunaan kaidah *rasm 'uthmānī* ditemukan pada penulisan *alif* pada *isim 'adad* dan

beberapa kata, sedangkan inkonsistensi ditemukan pada penulisan *alif* pada *yā` al-Nidā`, isim tathniyah, jama' mudhakkar, jama' muannath*, *ḍamīr nā* yang bersambung dengan *ḍamīr* lain, *alif* yang jatuh setelah *hā` tanbīh, alif* yang jatuh setelah huruf *lām,* dan *alif* yang jatuh di antara dua *lām*.

2. Pada kaidah penambahan huruf, konsistensi penggunaan kaidah *rasm* '*uthmānī* ditemukan dalam penulisan kata مِائَةٍ dan *isim mufrad*, sedangkan inkonsistensi ditemukan pada beberapa kata seperti لِشَیْءٍ.
3. Pada kaidah *hamzah*, *hamzah* mati, *hamzah* hidup di awal kata, *hamzah* hidup di tengah kata, *hamzah* berharakat *fatḥah* yang jatuh setelah *alif*, *hamzah* berharakat *kasrah*/*ḍammah* yang jatuh setelah *alif*, dan *hamzah* di akhir kata yang jatuh setelah *alif*. Konsisten merujuk kepada kaidah *rasm al-'Uthmāny*, sedangkan inkonsistensi ditemukan pada penulisan *hamzah* di akhir kata dan *hamzah* yang setelahnya berupa huruf yang sejenis.
4. Pada kaidah *al-Badl,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan seluruh kaidah *al-Badl* dan beberapa kata seperti الغَدٰوةِ dan سَوَّىٰكَ.
5. Pada kaidah *al-Faṣl wa al-Waṣl,* MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah *rasm 'uthmānī*. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan kalimat أَلَّنْ نَجْعَلَ, sedangkan kesesuaian ditemukan pada kata مِمَّا dan اِنَّمَا.
6. Pada kaidah Mā Fīhi Qirā`atāni fa Kutiba 'alā Iḥdahumā, MKDP tidak konsisten merujuk pada kaidah rasm Uthmānī. Ketidaksesuaian ditemukan pada penulisan kata تزور dan لتخذت, sedangkan kesesuaian ditemukan pada penulisan kata زكية dan kata اتوني.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Daftar Pustaka

A'la, Iskandar Mansibul. "Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Koleksi Ponpes Al-Yasir Jekulo (Kajian Kodikologi, Rasm dan Qirā`at)". AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an 5, no. 2 (2019). https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/52.

Ali Akbar, *Shadow pada Kertas Eropa*. http://quran-nusantara.blogspot.com/.

Arifin, Zaenal. "Kajian Ilmu Rasm Usmani dalam Mushaf Al-Qur`an Standar Usmani Indonesia". *Suhuf* 6, no. 1 (2013). https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/121.

Attas, Sitti Gomo. *Teori Filologi*. Jakarta: LPP Press UNJ, 2017.

Baghdādi (al), Aḥmad bin Mūsa bin al-'Abbās bin Mujāhid. *Kitāb al-Sab'ah fi al-Qirā`āt*. Mesir: Dār al-Ma'ārif, t.th.

Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.

Churchill, W. A. *Watermarks in Paper*. Amsterdam: Emnno Hertzberger & Co, 1935.

Dāni (al), Abū 'Amr bin Sa'īd. *Al-Muqni' fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār*. Kairo: Maktabah al-Kulliyyat al-Azhariyyah, t.th.

Elkarimah, Mia Fitriah dan Zainal Arifin Madzkur. "Perbandingan Rasm Uthmani dan Rasm Imla`i Menurut Prespektif Al-Qawa'id Al-Sittah". Hamalatul Qur`an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur`an, 5, no. 1 (2024). https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/87.

Fathurahman, Oman dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010.

Hakim, Abdul. "Kanjeng Kiai Al-Qur`an" Mushaf Pusaka Kraton Yogyakarta", Website Resmi Kementrian Agama RI. https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/kanjeng-kiai-al-qur-an-mushaf-pusaka-kraton-yogyakarta.

Ḥamad (al), Ghānim Qaddūry. *Al-Muyassar fī 'Ilm Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi*. Jedah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur`āniyyah, 2012.

Hidayah, Fina Fitrohtul dan Abdul Wadud Kasful Humam. "Manuskrip Al-Mukarrar Fī Mā Tawātara Min Qirā`ati Al-Sab'i Wa Taḥrīr" AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an 7, no. 2 (2021). https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/762.

Imdad, Muhammad Khabib dan Ecep Ismail. "Simbolisasi Waqf dan Ibtida` Pada Manuskrip Mushaf Al-Qur`an Abad 19: Kajian Atas Naskah Sayyid Ibrahim Bin Abdullah Al-Jufri". Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur`an dan Tafsir 9, no. 2 (2024). https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/40573.

Ismail, Daud dan Asyraf Hj Ab Rahman. "Mushaf Imla`i dan Implikasinya dalam Pembacaan Al-Qur`an". 'Ulum Islamiyyah Journal 17 (2016). https://www.researchgate.net/publication/309587448_Mushaf_Imla'i_dan_Implikasinya_dalam_Pembacaan_Al-Quran_Imla'i_Mushaf_and_It's_Implication_in_Reading_Al-Quran.

Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur`an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal". Jurnal At-Tibyan 1, no.1 (2016). https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/tibyan/article/view/42.

Ma'ali, Nasichatul dan Muhammad Asif. "Aspek Kodikologis Manuskrip Tafsir Pondok Pesantren Bustanul Ulum Sedan Rembang". AL-ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur`an 6, no. 1 (2020). https://ejournal.staialanwar.ac.id/index.php/itqon/article/view/58.

Puslitbang Lektur Keagamaan. *Hasil Musyawarah Kerja (Muker) Ulama Al-Qur'an IX*. Jakarta: Departemen Agama, 1983.

Qaṭṭān (al), Mannā` Khalīl. *Mabaḥith fī 'Ulūm al-Qur`ān*. Al-Riyāḍ: Al-Dār al-Sa'ūdiyyah, t.th.

Sulistyorini, Dwi. *Filologi, Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani, 2015.

Al Itqan : Jurnal Studi Al-Qur'an
Vol. 10 No. 1 (2024) : 20-44
Doi: https://doi.org/10.47454/itqan.v10i1.1051

Suyūṭī (al), 'Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyyah 2021.

Wawancara dengan Bapak Abdul Hamid, *Pakis,* Rembang, 22 September, 2022.